

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Dalam Tinjauan Pustaka, peneliti melakukan penelaahan penelitian terdahulu yang berkaitan serta relevansi pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Dengan maksud demikian, peneliti mendapatkan perbandingan dalam menyusun tugas akhir ini. kemudian, penelaahan terhadap penelitian terdahulu berguna untuk memberikan gambaran awal mengenai kajian terkait pada masalah dalam penelitian ini.

Penelitian ini memfokuskan mengenai Peranan Komunikasi Pembina dengan Anggota Dalam Kegiatan Grup Komsel di Gereja GKPB Fajar Pengharapan Bandung. Untuk pengembangan pengetahuan peneliti melakukan tinjauan pada penelitian terdahulu mengenai peranan komunikasi. hal ini menjadi peranan penting dilakukan untuk mengetahui teori dan sub fokus yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, sehingga dapat dijadikan relevansi pada peneliti dalam melakukan penelitian. Berikut merupakan penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi acuan serta bahan referensi bagi peneliti.

Berdasarkan dari studi literatur peneliti mengangkat 3 penelitian terdahulu sebagai referensi, yaitu :

1. Muhamad Rishad Riadi dengan judul Peranan Komunikasi Ketua Komunitas Brengozer Regional Bandung Pada Anggotanya Dalam

Mengubah Pandangan Negatif Penggunaan Janggut. Pendekatan yang digunakan dengan metode penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian terdahulu adalah sebagai tolak ukur bagi peneliti untuk menganalisis dan menulis pada penelitian ini.

Terdapat juga perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini, penelitian dari Muhamad Rishad Riadi berfokus pada Peran Komunikasi ketua komunitas dalam mengubah pandangan negatif penggunaan janggut. Sedangkan pada penelitian ini berfokus pada peran pembina dengan anggota dalam kegiatan grup komsel dalam meningkatkan motivasi beribadah.

2. Iman Kurniawan dengan judul Peranan Ketua Komunitas Bandung Barat Musang *Community* Pada Acara *Gathering*. Pendekatan yang digunakan dengan metode penelitian kualitatif. Hasil pada penelitian ini bahwa kegiatan yang dilakukan oleh ketua komunitas Bandung Barat Musang *Community* Pada Acara *Gathering* adalah memberikan sosialisasi kepada peserta gathering yang berisikan edukasi dan informasi, sifat dari kegiatan tersebut yaitu edukatif dan informatif dan kegiatan sosialisasi yang dilakukan dirasa efektif.

Terdapat juga perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini, penelitian dari Iman Kurniawan berfokus pada Peran Komunikasi ketua komunitas dalam memberikan pemahaman serta edukasi mengenai hewan musang, bahwa musang bukanlah hewan pemakan hama. Sedangkan pada penelitian ini berfokus pada peran pembina dengan anggota dalam kegiatan grup komsel dalam meningkatkan motivasi beribadah.

3. Gracella Setiya Budi dengan judul Peranan Komunikasi Gembala Di Gereja Jemaat Kristen Indonesia (JKI) Kasih Karunia Bandung. Pendekatan yang digunakan dengan metode penelitian kualitatif. Hasil pada penelitian ini adalah peran gembala di dalam Gereja untuk memotivasi jemaatnya beribadah.

Terdapat juga perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini, penelitian dari Gracella Setiya Budi berfokus pada peran komunikasi gembala kepada jemaatnya untuk memberikan motivasi beribadah di gereja, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada peran pembina dengan anggota dalam kegiatan grup komsel dalam meningkatkan motivasi beribadah.

Berikut ini adalah Tabel dari penelitian terdahulu, agar lebih mudah untuk dipahami. Sebagai berikut :

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

| No | Nama / Tahun | Muhamad Rishad Riadi 2017 | Iman Kurniawan 2018 | Gracella Setiyadi Budi 2020 |
|----|---------------|--|---|--|
| 1. | Judul | Peran Komunikasi Ketua Komunitas Brengozer Ragional Bandung Pada Anggotanya Dalam Mengubah Pandangan Negatif Penggunaan Janggut. | Peranan Ketua Komunitas Bandung Barat Musang <i>Community</i> Pada Acara <i>Gathering</i> | Peranan Komunikasi Gembala Di Gereja Jemaat Kristen Indonesia (JKI) Kasih Karunia Bandung Dalam Meningkatkan Motivasi Jemaat Untuk Beribadah |
| 2. | Metode | Metode penelitian kualitatif, menggunakan pendekatan deskriptif | Metode penelitian kualitatif, menggunakan pendekatan deskriptif | Metode penelitian kualitatif, menggunakan pendekatan deskriptif |
| 3. | Hasil | Berdasarkan hasil penelitian ini adalah ketua komunitas | Berdasarkan hasil penelitian ini adalah ketua komunitas | Berdasarkan hasil penelitian ini adalah peranan komunikasi |

| No | Nama / Tahun | Muhamad Rishad Riadi 2017 | Iman Kurniawan 2018 | Gracella Setiyadi Budi 2020 |
|----|--------------|--|---|--|
| | | Brengozer regional Bandung mengubah pandangan negative tentang penggunaan janggut. Pandangan negative ini dapat berubah melalui kegiatan di dalam komunitas tersebut seperti kegiatan gathering nasional, gathering regional, dan kopdar yang bersifat kegiatan yang informatif dan edukatif. Pesan dari kegiatan tersebut berupa pesan informatif dan edukatif dengan menggunakan komunikasi interpersonal. | Bandung Barat Musang Community pada cara gathering adalah memberikan sosialisasi kepada peserta gathering yang berisikan edukasi dan informasi, sifat dari kegiatan tersebut ialah edukatif dan informatif. Edukasi yang diberikan yaitu tentang hewan musang bukanlah hewan hama, kegiatan tersebut dibantu dengan media berupa banner dan promosi media sosial. | Gembala dalam meningkatkan motivasi jemaat beribadah terlihat dari adanya kegiatan formal dan non formal yang dilakukan. Dengan pesan yang disampaikan berupa pesan informatif dan persuasif. Menggunakan sosial media dalam menyampaikan pesan maupun kegiatan. Adapun hambatan komunikasi yang terjadi dalam menyampaikan pesan kepada jemaat seperti hambatan semantis dan fisik. |

Sumber : Peneliti, 2021

2.2 Tinjauan Komunikasi

2.2.1 Definisi Ilmu Komunikasi

Komunikasi tidak lepas dari kehidupan manusia sehari-hari. Manusia dalam segala aspek menjalani hidup pasti bersentuhan dengan yang namanya komunikasi. Maka dari itu dapat terjadi yang namanya interaksi di antara individu-individu. Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dan selalu bergantung dengan orang lain, karena perantara dari terjadinya hubungan tersebut adalah dengan komunikasi, maka komunikasi merupakan peranan penting dalam kehidupan manusia.

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* yang berasal dari kata latin *communication* dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama, sama di sini maksudnya sama makna. Maka, komunikasi akan berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dipercakapkan serta kesamaan bahasa yang dipercakapkan itu belum tentu menimbulkan kesamaan makna (Effendy, 2003:9).

Dalam buku *Komunikasi Organisasi* dari Poppy Ruliana menurut Joseph DeVito (1997: 23-290) mengemukakan bahwa komunikasi mengacu pada Tindakan satu orang atau lebih yang mengirim dan menerima pesan, terjadi dalam suatu konteks tertentu, mempunyai pengaruh tertentu, dan ada kesempatan untuk melakukan umpan balik (*feedback*) yang dipengaruhi oleh lingkungan (konteks) di mana komunikasi itu terjadi.

Berikut ini beberapa pendapat para ahli tentang pengertian Komunikasi sebagai berikut :

1. Gerald R. Miller

Komunikasi terjadi ketika suatu sumber menyampaikan suatu pesan kepada penerima dengan niat yang disadari untuk mempengaruhi perilaku penerima.

2. Harold Lasswell

Menjelaskan bahwa “Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect?” atau Siapa Mengatakan Apa Dengan Saluran Apa Kepada Siapa Dengan Pengaruh Apa.

3. Raymond Ross

Komunikasi adalah proses menyortir, memilih, dan pengiriman simbol-simbol sedemikian rupa agar membantu pendengar membangkitkan respons/ makna dari pemikiran yang serupa dengan yang dimaksudkan oleh komunikator.

4. Bernard Barelson & Garry A. Steiner

Komunikasi adalah proses transmisi informasi, gagasan, emosi, keterampilan dan sebagainya dengan menggunakan simbol-simbol, kata-kata, gambar, grafis, angka, dan sebagainya

5. Theodore M. Newcomb

Setiap tindakan komunikasi dipandang sebagai suatu transmisi informasi terdiri dari rangsangan yang diskriminatif, dari sumber kepada penerima.

Pendapat para ahli tersebut memberikan gambaran bahwa komponen-komponen pendukung komunikasi termasuk efek yang ditimbulkan, antara lain sebagai berikut :

- a. Komunikator (*komunikator, source, sender*)
- b. Pesan (*message*)
- c. Media (*channel*)
- d. Komunikan (*komunikan, receiver*)
- e. Efek (*effect*)

Dari beberapa pengertian komunikasi diatas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa komunikasi adalah proses pertukaran makna/pesan dari seseorang kepada orang lain dengan maksud untuk mempengaruhi orang lain.

2.2.2 Fungsi Komunikasi

Berbicara mengenai fungsi komunikasi, Onong Ochjana Effendy, mengemukakan bahwa fungsi komunikasi adalah :

1. Menginformasikan (*to inform*)

Adalah memberikan informasi kepada masyarakat, memberitahukan kepada masyarakat mengenai peristiwa yang terjadi, ide atau pikiran dan tingkah laku orang lain, serta segala sesuatu yang disampaikan orang lain.

2. Mendidik (*to educate*)

Adalah komunikasi merupakan sarana pendidikan. Dengan komunikasi, manusia dapat menyampaikan ide dan pikirannya kepada orang lain, sehingga orang lain mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan.

3. Menghibur (*to entertain*)

Komunikasi selain untuk komunikasi, juga berfungsi untuk menyampaikan hiburan dan menghibur orang lain.

4. Mempengaruhi (*to influence*)

Tentunya saling mempengaruhi jalan pikiran komunikasi dan lebih jauh lagi berusaha merubah sikap dan tingkah laku komunikasi sesuai dengan yang diharapkan. (Effendy, 1997 :36).

Dilihat dari fungsi dan keberadaannya di masyarakat, komunikasi tidak bisa lepas dari kehidupan, karena komunikasi akan selalu berada dalam kehidupan manusia sehari-hari.

2.2.3 Proses Komunikasi

Komunikasi tidak terlepas dari proses. Oleh karena itu apakah suatu komunikasi dapat berlangsung dengan baik atau tidak tergantung dari proses yang berlangsung tersebut. Menurut Rusady Ruslan proses komunikasi adalah :

“Diartikan sebagai “transfer informasi” atau pesan-pesan (message) dari pengirim sebagai komunikator dan kepada penerima pesan sebagai komunikan, dalam proses komunikasi tersebut bertujuan (feed back) untuk mencapai saling pengertian (mutual understanding) atau antar kedua belah pihak” (Ruslan 1999 : 69).

Sementara itu menurut Onong Uchjana Effendy proses komunikasi terbagi 2 tahap, berikut uraiannya :

1. Proses komunikasi secara primer

Proses pencapaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambing (symbol) sebagai media. Lambing sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, isyarat, gambar, warna, dan sebagainya yang secara langsung dapat menerjemahkan pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan. Media primer atau lambing yang paling banyak digunakan dalam komunikasi adalah bahasa.

2. Proses komunikasi secara sekunder

Proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambing setelah media pertama. Media kedua yang sering digunakan diantaranya adalah surat, telepon, surat kabar, majalah, radio, televisi, film, dll. (Effendy 1984 : 11-17).

Pentingnya peran media yakni media sekunder dalam proses komunikasi, disebabkan oleh efisiensinya dalam mencapai komunikan dalam jumlah yang banyak. Jelas efisien dengan menyiarkan sebuah pesan dengan satu kali saja, sudah dapat tersebar luas kepada khalayak yang begitu banyak jumlahnya, bukan satu jutaan melainkan puluhan juta, bahkan ratusan juta, seperti misalnya pidato kepala negara yang disiarkan melalui radio atau televisi.

2.2.4 Unsur – unsur Komunikasi

Menurut Onong Uchjana Effendy dalam bukunya berjudul “Dinamika Komunikasi”, bahwa dari berbagai penjelasan komunikasi yang telah ada, terdapat sejumlah unsur yang dicakup, yang merupakan persyaratan terjadinya komunikasi. Unsur-unsur tersebut adalah sebagai berikut:

1. **Komunikator** (sumber) yaitu orang yang menyampaikan pesan.
2. **Pesan** yaitu pernyataan yang didukung oleh lambang.
3. **Komunikan** yaitu orang yang menerima pesan.
4. **Media atau saluran** yaitu sarana yang mendukung pesan bila komunikan jauh tempatnya atau banyak jumlahnya.
5. **Efek** yaitu dampak sebagai pengaruh dari pesan. (Effendy, 2008: 6)

Berdasarkan adanya unsur-unsur tersebut maka akan terjalin sebuah komunikasi yang efektif. Adapun penjelasan dari kelima unsur tersebut, diantaranya:

1. Komunikator

Komunikator adalah pihak yang mengirim pesan kepada khalayak atau komunikan, maka itu komunikator bisa disebut sebagai pengirim, sumber, source, encoder.

2. Pesan

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan kepada komunikan (penerima pesan), baik secara langsung atau melalui media yang berisi ilmu, informasi, ataupun hiburan

3. Media

Media merupakan sarana yang memfasilitasi penyampaian informasi dari komunikator kepada komunikan. Media digunakan sebagai alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dimana beberapa pakar psikologi memandang bahwa media yang paling mendominasi sebuah komunikasi adalah panca indera manusia seperti mata dan telinga.

4. Komunikan

Komunikan atau penerima pesan adalah yang menganalisis dan menginterpretasikan isi pesan yang diterimanya.

5. Efek

Efek komunikasi diartikan sebagai pengaruh yang ditimbulkan pesan komunikator dalam diri komunikannya. (Cangara, 2006: 119)

2.2.5 Tujuan Komunikasi

Dalam komunikasi tentu saja terdapat sebuah tujuan dari kegiatan komunikasi yang dilakukan tersebut. Tujuan komunikasi menurut Onong Uchjana Effendy, yaitu sebagai berikut :

1. Perubahan sikap (*Attitude Change*) yaitu bahwa komunikan dapat merubah sikap setelah dilakukan suatu proses komunikasi
2. Perubahan pendapat (*Opinion Change*) yaitu perubahan pendapat yang terjadi dalam suatu komunikasi yang tengah atau sudah berlangsung dan tergantung bagaimana komunikator menyampaikannya.
3. Perubahan perilaku (*Behavior Change*) yaitu perubahan yang terjadi bilamana dalam suatu proses komunikasi yang dikemukakan komunikator sesuai dengan yang disampaikannya serta tergantung kredibilitas komunikator itu sendiri.
4. Perubahan sosial (*Social Change*) yaitu perubahan yang terjadi dalam tatanan masyarakat itu sendiri sesuai dengan lingkungan ketika berlangsungnya komunikasi. (Effendy, 2003:8)

2.3 Tinjauan Komunikasi Kelompok

2.3.1 Tinjauan Kelompok

Kelompok merupakan sekumpulan orang-orang yang terdiri dari dua orang atau lebih. Kelompok sendiri memiliki hubungan yang intensif diantara sesama nya, dari setiap anggota yang berada di dalam satu kelompok menyadari adanya ikatan yang mempersatukan mereka. Kelompok merupakan tempat bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, baik kebutuhan sosiologis, ekonomis, maupun psikologisnya. Dengan berkelompok, manusia dapat mengembangkan potensi, aktualisasi, serta eksistensi dirinya sendiri. Hal ini disebabkan oleh adanya naluri manusia untuk selalu hidup dengan orang lain atau gregariousness sehingga manusia juga disebut social animal (Soekanto, 2006).

Kelompok dapat dibedakan berdasarkan sifat-sifat yang menjadi pengaruh dari faktor seperti kepribadian individu-individu, hakikat hubungan antar individu dalam kelompok serta peranan kelompok dalam organisasi. Sekelompok orang yang terdiri dari dua orang atau lebih memiliki persepsi sebagai satu kesatuan serta memiliki perasaan sebagai bagian dari kelompok, memiliki tujuan bersama dan saling ketergantungan satu sama lain.(Sarwono, 2009).

Berdasarkan pemaparan diatas mengenai kelompok, adapula terdapat tentang bagaimana pembentukan kelompok itu sendiri menurut Muhyadi Sarwono (2009) terdapat 5 alasan pembentukan kelompok, yaitu :

1. Kebutuhan interaksi sosial

Manusia merupakan makhluk sosial yang akan selalu mencari hubungan dengan orang lain. Dengan membentuk kelompok, manusia dapat menyalurkan keinginan mereka. Dalam berkelompok juga manusia dapat berbagi rasa dengan teman-teman di dalam kelompok tersebut

2. Kebutuhan akan keamanan

Hal ini menjadi salah satu alasan dalam membentuk kelompok yang dimana butuhnya rasa aman. Semua orang memiliki kebutuhan pokok akan rasa aman terhadap lingkungan sekitarnya.

3. Kebutuhan akan status

Kelompok ini dapat merupakan kelompok pekerjaan dan identitas sosial lainnya yang akan menaikkan status mereka dalam masyarakat serta membutuhkan pengakuan dari masyarakat.

4. Kedekatan tempat kerja

Memberi serta berbagi nilai dibutuhkan tempat atau ruang yang dapat mendukung adanya interaksi atau komunikasi antar anggota. Dengan adanya kedekatan tempat kerja mereka akan membentuk kelompok baik secara sadar maupun secara alamiah.

5. Tujuan bersama

Kelompok yang terbentuk karena hal ini, akan menjadi lebih besar tergantung dari tujuan yang ingin dicapai oleh kelompok itu sendiri. Tujuan tersebut mereka dapat deklarasikan dalam bentuk tekstual maupun lewat mulut serta perilaku.

2.3.2 Tinjauan Komunikasi Kelompok

Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut (Deddy Mulyana, 2005). Kelompok ini misalnya seperti keluarga, kelompok diskusi, atau suatu komite yang tengah rapat untuk mengambil suatu keputusan. Dalam komunikasi kelompok juga biasanya akan melibatkan komunikasi antarpribadi.

Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang berlangsung antara beberapa orang dalam suatu kelompok "kecil" seperti rapat, pertemuan, konferensi dan sebagainya (Anwar Arifin, 1984). Michael Burgoon (dalam Wiryanto, 2005) menyatakan bahwa komunikasi kelompok sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang diketahui, seperti berbagi informasi, menjaga diri, pemecahan masalah, yang mana anggota-anggotanya dapat

mengingat karakteristik pribadi anggota-anggota yang lain secara tepat. Melalui dua definisi diatas mempunyai kesamaan, yakni terdapat komunikasi tatap muka, peserta komunikasi lebih dari dua orang, dan memiliki susunan rencana kerja tertentu untuk mencapai tujuan kelompok.

Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang berlangsung antara seorang komunikator dengan sekelompok orang yang jumlahnya lebih dari dua orang. Apabila jumlah orang dalam kelompok itu sedikit berarti kelompok itu kecil, komunikasi yang berlangsung disebut komunikasi kelompok kecil. Namun apabila jumlahnya banyak berarti kelompoknya dinamakan komunikasi kelompok besar. (Effendy, 2003 : 75-76). Adapula menurut B. Curtis, James J. Floyd, dan Jerril L. Winsor (2005 : 149) menyatakan bahwa komunikasi kelompok terjadi ketika tiga orang atau lebih bertatap muka, serta biasanya di bawah pengarahan seorang pemimpin untuk mencapai tujuan bersama, ketiga ilmuwan tersebut menjabarkan sifat-sifat komunikasi kelompok sebagai berikut :

1. Kelompok berkomunikasi melalui tatap muka
2. Kelompok memiliki sedikit partisipan
3. Kelompok bekerja di bawah arahan seorang pemimpin
4. Kelompok membagi tujuan atau sasaran bersama
5. Anggota kelompok memiliki pengaruh atas satu sama lain

2.3.3 Fungsi Komunikasi Kelompok

Keberadaan suatu kelompok di dalam masyarakat dicerminkan oleh adanya fungsi-fungsi yang akan dilaksanakan serta meliputi pencapaian tujuan. Fungsi-fungsi tersebut mencakup :

1. Fungsi hubungan sosial

suatu kelompok mampu memelihara dan memantapkan hubungan sosial di antara para anggotanya

2. Fungsi pendidikan

Sebuah kelompok secara formal maupun informal bekerja untuk mencapai dan mempertukarkan pengetahuan. Fungsi pendidikan tergantung pada 3 faktor, yaitu jumlah informasi baru yang di kontribusikan, jumlah partisipan dalam kelompok, serta frekuensi interaksi di antara para anggota kelompok. Fungsi pendidikan ini akan sangat efektif jika setiap anggota kelompok membawa pengetahuan yang berguna bagi kelompoknya.

3. Fungsi persuasi

Seorang anggota kelompok berupaya memersuasi anggota lainnya supaya melakukan atau tidak melakukan sesuatu

4. Fungsi problem solving

Kelompok juga dicerminkan dengan kegiatan-kegiatan untuk memecahkan persoalan dan membuat keputusan-keputusan. Pemecahan masalah (problem solving) berkaitan dengan penemuan alternatif atau solusi yang tidak diketahui sebelumnya sedangkan pembuatan keputusan (decision making) berhubungan dengan pemilihan antara dua atau lebih solusi. jadi, pemecahan masalah menghasilkan materi atau bahan untuk pembuatan keputusan.

5. Fungsi terapi

Kelompok terapi memiliki perbedaan dengan kelompok lainnya, karena kelompok terapi tidak memiliki tujuan. Objek dari kelompok terapi adalah membantu setiap individu mencapai perubahan personalnya. Tentunya, individu tersebut harus berinteraksi dengan anggota kelompok lainnya guna mendapatkan manfaat, namun usaha utamanya adalah membantu dirinya sendiri, bukan membantu kelompok mencapai konsensus. (Bungin, 2006:172)

2.3.4 Proses Komunikasi kelompok

Setiap individu-individu yang berinteraksi dalam kelompok kecil memiliki alasan tersendiri, seperti karena banyak kejadian yang timbul pada saat yang bersamaan, sehingga sulit bagi seseorang yang berpartisipasi dalam suatu kegiatan untuk dapat memahami kejadian-kejadian yang berlangsung begitu cepat serta saling berkait atau bertumpang tindih. Alasan lainnya yaitu individu yang belum dilengkapi dengan konsep-konsep untuk mengartikan setiap gejala yang ada atau mungkin sudah ada, tetapi belum dilengkapi dengan persyaratan konseptual. Maka dari itu, strategi yang harus dilakukan mencakup dua segi, yaitu :

1. Kita harus mencoba mengisolir beberapa proses yang sederhana dan mudah dimengerti dari sekian banyak proses-proses yang timbul secara simultan dalam komunikasi kelompok
2. Kita harus menggunakan beberapa istilah yang akan memudahkan kita mengorganisir pengamatan.

Adapula karakteristik yang dimiliki dalam proses komunikasi kelompok, sebagai berikut :

1. Komunikasi kelompok merupakan suatu proses sistemik

Proses itu terjadi dalam suatu sistem. Komponen-komponen dari sistem yang dimaksud adalah konteks-situasional, komunikator, pesan, penerima, dan pola interaksi yang muncul ketika suatu kelompok berkomunikasi. Untuk memahami pesan-pesan atau pola interaksi tersebut, haruslah dipahami sikap, nilai-nilai, dan keyakinan komunikator, orientasi cultural, dan linguistik kelompok, dan serangkaian faktor psikologis.

2. Komunikasi kelompok bersifat kompleks

Dimensi sistemik yang mempengaruhi komunikasi kelompok berfungsi secara simultan. Jadi ketika seseorang berkomunikasi dalam kelompok, maka kebudayaannya, situasi dan tatanan psikologis, semuanya berinteraksi dan memberi arti bagi diskusi yang berlangsung. Pengaruh dari faktor-faktor tersebut bila kita berinteraksi. Suatu saat sikap mental kita paling berpengaruh dalam arus komunikasi, di saat selanjutnya konteks atau sejumlah tradisi kultural atau ritual yang mendominasi interaksi yang berlangsung saat itu.

3. Komunikasi kelompok bersifat dinamik

Komunikasi kelompok terjadi dalam kurun waktu tertentu. Kemampuan kita untuk saling tergantung adalah ditentukan oleh pertukaran pesan yang berkesinambungan. Kita mengucapkan sesuatu dan memberi respon pada hal tersebut. Lantas melalui umpan balik kita belajar mengenai perasaan orang terhadap sikap dan nilai-nilai kita.

Dapat disimpulkan bahwa, komunikasi kelompok dapat diartikan sebagai suatu persepsi bersama, motivasi, dan pencapaian tujuan. Namun, sifat esensial komunikasi kelompok adalah interdependensi, dimana anggota kelompok saling mempengaruhi satu sama lain, dan juga sampai derajat tertentu saling mengontrol dan mengendalikan. (Nasution, 1990:27-28).

2.3.5 Bentuk Komunikasi Kelompok

Berikut di bawah ini penjabaran mengenai bentuk-bentuk komunikasi, meliputi :

1. Komunikasi Personal

- a. Komunikasi Intrapersonal, merupakan komunikasi dengan diri sendiri baik kita sadari atau tidak. Karena sebelum dengan berkomunikasi dengan orang lain kita biasanya berkomunikasi dengan diri sendiri.
- b. Komunikasi Antarpersonal, merupakan komunikasi antara dua orang secara tatap muka, yang dimana memungkinkan setiap pertanyaan menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun non verbal.

2. Komunikasi Kelompok

Michael Burgoon dalam Wiryanto (2005) mendefinisikan komunikasi kelompok sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, tujuan yang sudah diketahui, berbagi informasi, menjaga diri, pemecahan masalah, yang mana anggota-anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota-anggota lain dengan tepat.

- a. Kelompok deskriptif dan preskriptif

John F. Cragan dan David W. Wright (1980) menyatakan bahwa kategori deskriptif menunjukkan klasifikasi kelompok dengan melihat proses pembentukannya secara alamiah. Kelompok deskriptif dibagi menjadi tiga yaitu, kelompok tugas, kelompok pertemuan, dan kelompok penyardar. Kelompok tugas bertujuan untuk memecahkan masalah. Kelompok pertemuan merupakan sekelompok orang yang menjadikan diri mereka sebagai acara pokok. Kelompok penyardar memiliki tugas utama yaitu menciptakan identitas sosial politik yang baru.

Kelompok preskriptif mengacu pada langkah-langkah yang harus ditempuh anggota kelompok dalam mencapai tujuan kelompok. Cragan dan Wright mengkategorikan enam kelompok preskriptif, yaitu meliputi : diskusi meja bundar, simposium, diskusi panel, forum, kolokium, dan prosedur parlementer. (Rakhmat, 2008,:147-148).

2.4 Tinjauan Peranan Komunikasi

Menurut Onong Uchjaa Effendy bahwa peranan seorang komunikator, menyatakan kalau "Fungsi komunikator ialah pengutaraan pikiran dan perasaannya dalam bentuk pesan untuk membuat komunikan menjadi tahu atau berubah sikap, pendapat, atau perilakunya (Effendy, 2004:16).

Adapula pengertian peranan yang dikemukakan oleh Soerjono Soekanto sebagai berikut :

“Peranan merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai kedudukannya, maka dia telah menjalankan suatu peranan. Peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan masyarakat. Posisi seseorang dalam masyarakat merupakan unsur strategis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi atau kelompok masyarakat. Peranan lebih

banyak menunjukkan pada fungsi, penyesuaian diri, dan suatu proses. Jadi seorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan" (Soekanto, 2004:243).

Menurut pandangan Soerjono Soekanto peranan mencakup tiga hal, yaitu :

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peranan dalam arti merupakan rangkaian-rangkaian peraturan yang membimbing seseorang dalam masyarakat.
2. Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai sebuah kelompok.
3. Peranan juga dapat dikaitkan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat (Soekanto, 2004:24).

Di dalam sebuah kelompok tertentu pemimpin adalah sebagai komunikator. Pemimpin yang efektif pada umumnya harus memiliki kemampuan komunikasi yang efektif, sehingga sedikit banyak akan mampu merangsang partisipasi orang-orang yang dipimpinnya. Pemimpin juga harus piawai dalam melakukan komunikasi baik komunikasi verbal maupun non verbal. Komunikasi verbal yang baik dapat dilakukan dengan menggunakan tutur kata yang ramah, sopan, dan lembut. Sedangkan, komunikasi non verbal dilakukan dengan mengkomunikasikan konsep-konsep yang abstrak misalnya kebenaran, keadilan, etika, dan agama secara non verbal misal dengan menggunakan bahasa tubuh.

Peran komunikasi pimpinan pada sebuah kelompok membutuhkan tiga hal, yaitu :

1. pemimpin dan semua anggotanya harus memiliki kemampuan yang tepat dan mengerti bahasa komunikasi yang baik
2. komunikasi kelompok yang efektif membutuhkan iklim atau budaya yang mendukung komunikasi yang efektif, lebih spesifik akan membutuhkan kejujuran, keterbukaan, praktik komunikasi yang baik dan tanggung jawab untuk membuat komunikasi lebih efektif
3. komunikasi yang efektif membutuhkan perhatian. Hal ini bukanlah sesuatu yang langsung terjadi tetapi dikembangkan oleh seluruh anggota yang terlibat di dalamnya sebagai semua hasil usaha

Peranan komunikasi berperan untuk menciptakan keharmonisan, keberhasilan, serta pencapaian tujuan bersama dalam suatu kelompok. Peranan adalah suatu wujud dalam diri seseorang terhadap cara menentukan sikap dan perbuatan dalam situasi tertentu berdasarkan atas kedudukan sosial tertentu. Peranan komunikasi organisasi memberikan pengaruh yang besar dalam merubah perilaku atau tindakan seseorang serta memotivasi seseorang sehingga terjadinya perubahan dalam pencapaian tujuan. Peranan komunikasi kelompok juga berpengaruh dalam meningkatkan motivasi pada diri seseorang. Motivasi memberikan energi pada diri seseorang untuk melakukan tindakan yang mendorong terjadinya perubahan sehingga ada proses yang terjadi di dalamnya serta motivasi juga dapat diperkuat dengan adanya faktor-faktor lain.

2.5 Tinjauan Pembina

Kreitner dan Kinicki (2010:467) mendefinisikan kepemimpinan sebagai proses dimana seorang individu memengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan bersama. McShane dan Von Glinow (2010:360) menyatakan kepemimpinan adalah tentang mempengaruhi, memotivasi, dan memungkinkan orang lain memberikan kontribusi ke arah efektivitas dan keberhasilan suatu kelompok dalam mencapai tujuan, dan dimana mereka menjadi anggotanya. Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi dan mendukung orang lain untuk bekerja secara antusias menuju pada pencapaian sasaran (Newstrom, 2011:171). Kepemimpinan merupakan faktor penting yang membantu individu atau kelompok mengidentifikasi tujuannya, dan kemudian memotivasi dari dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Jerome Want (Wibowo, 2013:323), prinsip kepemimpinan yang benar, sebagai berikut :

1. *Decision making* (pengambilan keputusan)

Pengambilan keputusan harus dilakukan di tingkat yang paling efektif. Pemimpin berbicara pada saat yang tepat, terinformasi kepada yang memerlukan, keputusan berbasis kriteria sejalan dengan tujuan bisnis. Keputusan pemimpin dibuat dengan komitmen pribadi, merasakan sebagai kepemilikan dan akuntabilitas.

2. *Leadership* (kepemimpinan)

Kepemimpinan bukan hanya satu orang di puncak, tetapi kepemimpinan terdapat di semua tingkat. Kelompok mengembangkan pemimpin yang

menunjukkan tingkat kompetensi tinggi, membangkitkan kepercayaan dan membawa yang terbaik dalam dirinya dan sekitar mereka.

3. *Communication* (komunikasi)

Komunikasi di dalam kelompok dilakukan dengan dialog terbuka. Dalam kelompok yang tumbuh menjadi dampak yang baik, segenap sumber daya manusia didalamnya berbagai informasi, gagasan, dan keberhasilan.

4. *Appreciating differences* (menghargai perbedaan)

Pemimpin menghargai perbedaan antara atasan dan bawahan atau di antara bawahan serta dapat menemukan peluang dalam konflik. Peluang akan datang dengan menyambut perbedaan pendapat dan gagasan dengan cara saling menghargai.

5. *Personal excellence* (keunggulan personal)

Kelompok yang kuat menggantungkan diri pada individu yang kuat dan mempunyai pribadi unggul. Setiap orang bertanggung jawab secara pribadi untuk melakukan yang terbaik untuk dirinya sendiri, teman sekerja dan perusahaan. Keunggulan pribadi dibangun pada tingkat keterampilan tinggi, pengetahuan, kepedulian diri, motivasi diri, berniat hormat kepada semua.

6. *Business success* (keberhasilan bisnis)

Keberhasilan dalam bisnis akan memberikan kekuatan finansial. Pemimpin memberikan pertumbuhan yang stabil di pangsa pasar, penjualan, dan keuntungan. Kekuatan finansial menguntungkan pekerja, pemegang saham, dan masyarakat.

7. *Continuous learning* (pembelajaran berkelanjutan)

Pemimpin melaksanakan pembelajaran berkelanjutan untuk sekarang dan masa yang akan datang. Kekuatan kompetitif kelompok terletak pada perbaikan terusmenerus atas apa yang dilakukan. Pemimpin secara aktif mencari dan menjalankan praktik terbaik.

8. *Vibrant workplace* (tempat kerja bersemangat)

Merupakan suatu tempat bekerja dimana kita dapat membuat perbedaan. Kita menciptakan dan memelihara budaya yang memperkuat teamwork, kegembiraan, perkembangan pribadi, karier, penghargaan finansial dan keseimbangan kehidupan kerja.

9. *Ethics* (etika)

Pemimpin memelihara etika dalam bisnis dengan melakukan hal yang benar. Integritas menjadi dasar pemimpin dalam melakukan semua keputusan, tindakan, dan hubungan.

10. *Partnership* (kemitraan)

Kemitraan diperlukan untuk mencapai sukses bagi semua. Kelompok melakukan kolaborasi dengan mitra untuk memberi manfaat bersama. Hubungan yang dilakukan berdasar pada penghargaan, kejujuran, keterbukaan, keandalan, dan kepercayaan.

11. *Passion for coffee* (berkeinginan besar)

Seorang pemimpin diharapkan mau bekerja keras untuk mencapai tujuan. Pemimpin mempunyai komitmen dan memastikan bahwa setiap orang akan mempunyai pengalaman luar biasa.

12. *Planning and measuring* (merencanakan dan mengukur)

Pemimpin merencanakan dan melakukan pengukuran untuk memahami dan memperbaiki hasil yang dicapai. Pemimpin fokus pada perencanaan terintegrasi di seluruh kelompok sejalan dengan strategi dari kelompok tersebut. Pemimpin mempunyai pengertian mendalam dalam sukses dan tantangan dengan mengukur dan mengevaluasi hasil tindakannya.

13. *Shared ownership* (kepemilikan bersama)

Pemimpin merasakan kepemilikan bersama dengan berpikir dan bertindak seperti pemilik. Pemimpin memenuhi komitmen dan menghargai kontribusi masing-masing. Pemimpin adalah pengurus sumber daya kolektif dan karenanya berbagai secara adil untuk mencapai sukses.

14. *Sustainability* (keberlanjutan)

Keberlanjutan merupakan jalan menuju masa depan. Karenanya, pemimpin menggunakan sumber daya dengan bijak dan membuat keputusan dengan perhitungan kesejahteraan dan keuntungan.

15. *World benefit* (manfaat bagi dunia)

Tindakan seorang pemimpin diharapkan memberikan manfaat kepada dunia dengan menciptakan perubahan positif. Pemimpin mendukung kekuatan bisnis dan individu yang membawa perubahan positif, local maupun global.

2.6 Tinjauan Motivasi

Pada umumnya dalam sebuah kelompok tidak terlepas dari motivasi di dalamnya, dimana motivasi menjadi suatu dorongan yang membuat seseorang

bertindak untuk melakukan sesuatu hal yang menghasilkan perubahan. Motivasi apabila didefinisikan sebagai kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi untuk mencapai tujuan kelompok yang dikondisikan oleh kemampuan upaya itu dalam memenuhi beberapa kebutuhan individual.

Menurut Abraham Maslow dalam teori hierarki kebutuhan menjelaskan bahwa :

“Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan entusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam individu itu sendiri maupun dari luar individu" (Abraham Maslow, 2001:169).

Pandangan dari para ahli mengenai motivasi pun berbeda-beda menurut sudut pandang masing-masing. Berikut ini merupakan definisi Motivasi menurut Winardi (2016:6) :

"Motivasi merupakan suatu kekuatan potensial yang ada di dalam diri seorang manusia, yang dapat dikembangkannya sendiri atau dikembangkan oleh sejumlah kekuatan luar yang pada intinya berkisar sekitar imbalan moneter dan imbalan non moneter, yang dapat mempengaruhi hasil kinerjanya secara positif atau negatif"

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan dalam diri seseorang atau individu yang merangsang tingkah laku atau meresponi akan suatu hal untuk melakukan tindakan dalam mencapai tujuan yang diharapkan, hal ini didorong oleh rasa kebutuhan, keinginan, dan harapan yang tinggi kepada hasil dari tujuan kerja. Pada penelitian ini motivasi juga berperan penting untuk mendorong para anggota Grup Komsel dalam melakukan tugas-tugas, kebutuhan, keinginan, serta visi misi bersama di dalam Grup Komsel tersebut, dibutuhkan juga peran pembina yang baik untuk membimbing, mengajar, serta memotivasi.

2.7 Tinjauan Ibadah

Berikut adalah penjelasan Kristanto, M.Th dan Lita Jaya Merannu dalam Jurnal Makna Ibadah Yang Sejati (2017: 2-8) Pemaknaan dan pemahaman akan ibadah secara sempit bisa dikatakan hanya sekedar memahami bahwa ibadah hanya sebuah persekutuan yang melakukan ritus di tempat-tempat tertentu. Ada juga yang memahami ibadah itu sebatas kegiatan liturgis pada waktu-waktu tertentu, dan ada juga yang mengatakan bahwa ibadah adalah urusan pribadi dengan Tuhannya, tidak perlu dilakukan di tempat ibadah dan berkumpul dengan saudara seimannya. Ibadah hanya sekedar dipahami secara ritual atau dalam hubungan dengan upacara-upacara keagamaan yang kadang-kadang didasari oleh perasaan wajib melakukan hal tersebut tanpa bersungguh-sungguh melaksanakan ibadah yang mempersembahkan kehidupan rohani dan jasmani.

Hal tersebut menggambarkan bahwa ibadah hanya berlaku dalam tempat-tempat suci tertentu, tidak mencakup kehidupan sehari-hari. Ibadah hanya dimengerti sebagai perkara-perkara yang bersifat rohani saja, terpisah dari perkara-perkara jasmani. Tidak mengherankan bahwa ada jurang pemisah antara iman dan perbuatan, antara hal-hal yang rohani dan hal-hal yang jasmani, antara kesalehan dan tingkah laku, antara ajaran dan etika hidup dan sebagainya.

Membangun relasi hidup sebagai orang percaya kepada Tuhan Allah dan sesamanya harus memaknai ibadah sebagai sesuatu yang merupakan suatu wujud ketaatan orang percaya kepada Allah dan syukur orang percaya atas apa yang ditetapkan sebagai suatu keharusan untuk pertumbuhan rohani dan untuk berbakti kepada Allah, sebagai umat kepunyaan-Nya. Salah satu faktor penting bagi

pertumbuhan rohani adalah mengenal hakikat ibadah yang benar. Tuhan yesus mengatakan, "Allah itu Roh dan barangsiapa yang menyembah Dia, harus menyembah-Nya dalam roh dan kebenaran" (Yoh. 4:24).

Roma 12: 1-2 memiliki gambaran akan kasih-Nya yang besar serta murni, dan dengan membayar harga yang mahal, Allah telah menyelamatkan hidup manusia. Jika demikian adakah motivasi lain pada diri orang percaya yang lebih kuat untuk menyerahkan hidup kepada-Nya mulai dari sekarang? ini berarti bahwa diri pribadi masing-masing dari orang percaya menjadi pusat yang secara mutlak mempengaruhi seluruh karakter, motivasi, tingkah laku orang percaya dalam menjalin hubungan kepada Tuhan dan sesamanya untuk menjalankan ibadah yang sejati. Gereja diharapkan dapat menjadi jembatan untuk mengajarkan bagaimana memaknai pasal ini dalam kehidupan berjemaat terutama pada masa kini yang penuh dengan berbagai macam permusuhan, pertikaian, perselisihan dan masih banyak lagi yang dapat merusak hakikat dari kasih yang ditekankan oleh rasul Paulus dalam bentuk ibadah yang berkenan kepada Tuhan. Namun dalam kalangan gereja pada masa kini tidak dipungkiri bahwa ibadah hanya sekedar menjadi suatu rutinitas belaka tanpa memahami dan memaknai ibadah yang sejati.

Ibadah yang dimaksudkan pada penelitian ini adalah segala usaha lahir dan batin sesuai dengan perintah Tuhan untuk mendapat kebahagiaan dan keseimbangan hidup, baik untuk diri sendiri, keluarga, masyarakat maupun terhadap alam semesta. Hal ini berarti bahwa di dalam menjalankan ibadah kepada Tuhan akan terjadi hubungan yang baik secara horizontal maupun vertikal yang terus berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Artinya dalam ibadah, persekutuan

yang dilakukan itu berdimensi ganda yakni hubungan manusia dengan Tuhan dan hubungan dengan sesama manusia. Dengan adanya pernyataan kasih Allah kepada manusia, maka Allah menuntut dilaksanakannya perbuatan-perbuatan yang berkenan kepada Allah sebagai bukti akan adanya hubungan antara manusia dengan Tuhan. Dengan demikian, ibadah adalah suatu cara untuk mengungkapkan rasa syukur yang dipersembahkan kepada Allah dengan memperhatikan segala perintah dan larangan-Nya.

Beribadah juga meliputi beberapa hal di dalamnya, yaitu seperti melakukan pelayanan di dalam Gereja. Pelayanan yang dimaksudkan pada penelitian ini yaitu mengambil peran dan berperan aktif dalam setiap kegiatan Gereja, seperti menjadi pemain musik dalam mengiringi kebaktian di dalam Gereja yang sedang berlangsung, bisa juga menjadi pembawa persembahan dalam kebaktian, atau bisa juga mengambil pelayanan dengan menjadi guru sekolah minggu bagi anak-anak SD di Gereja. Berkomitmen untuk percaya dan menyerahkan seluruh hidupnya untuk menyembah Tuhan Allah itu juga bermakna ibadah, yang dimana bersedia melakukan firman-firman-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Menjadi pendosa serta penyebar firman-firman-Nya bagi orang yang belum percaya dan mengajak untuk mengenal siapa itu Tuhan serta mujizat-mujizat perbuatan-Nya, ini juga bermakna ibadah.

2.8. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan alur berpikir peneliti secara keseluruhan yang dijadikan gambaran dalam melatarbelakangi penelitian ini. Pada kerangka

pemikiran ini, peneliti berusaha menjelaskan pokok permasalahan dari penelitian ini. Penelitian ini berfokus pada peranan komunikasi pembina dengan anggota dalam kegiatan grup komsel di Gereja GKPB Fajar Pengharapan Bandung untuk meningkatkan motivasi beribadah. Peranan komunikasi menjadi penting keberadaannya dalam sebuah kelompok.

Komunikasi dalam penyampaian pesan di dalam Grup Komsel ini terjadi secara horizontal antara pembina dengan anggotanya. Komunikasi horizontal adalah Tindakan komunikasi yang berlangsung di antara para karyawan atau bagian yang memiliki kedudukan yang setara. Fungsi komunikasi horizontal ini adalah :

- a. Memperbaiki koordinasi tugas
- b. Upaya pemecahan masalah
- c. Saling berbagi informasi
- d. Upaya pemecahan konflik
- e. Membina hubungan melalui kegiatan bersama

Bentuk komunikasi horizontal yang paling umum mencakup semua jenis kontak antarpersona. Bahkan, bentuk komunikasi horizontal tertulis cenderung menjadi lebih lazim. Media atau saluran komunikasi horizontal terjadi dalam bentuk seperti, rapat komisi, interaksi pribadi, obrolan di telepon, memo dan catatan.

Disimpulkan bahwa komunikasi yang terjadi antara pembina dengan anggota berlangsung tanpa memandang posisi/pangkat seseorang, dalam kegiatan Grup Komsel biasanya baik pembina maupun anggota saling sharing, saling memberikan solusi, saling mensupport, dan berbagi informasi. Namun, pembina

tetap menyampaikan pesan-pesan dari Firman Tuhan yang disampaikan dalam ibadah di Grup Komsel tersebut kepada anggota untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga terus bertumbuh dan membentuk pribadi yang dewasa rohani.

Peran pembina dalam memotivasi anggotanya sangat penting untuk membangun pertumbuhan iman dari masing-masing anggota untuk mengikut Tuhan dengan sungguh-sungguh dan hati yang percaya kepada-Nya. Grup Komsel inilah yang menjadi penunjang dalam bertumbuh dengan komunitas yang baik dan menjadi dewasa rohani, maka para anggota melakukan ibadah bukan hanya melakukan kewajiban sebagai orang beragama, tetapi beribadah dengan sungguh menyerahkan hidupnya untuk Tuhan, dengan memuji dan memuliakan Tuhan, mengikuti pelayanan di dalam Gereja, mengikuti kegiatan organisasi di dalam Gereja, berbagi kepada sesama, mengikuti Firman-firman-Nya, dan menjauhi larangan-Nya.

Maksud dari penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian mengenai peranan komunikasi menurut Rhenald Kasali dalam buku *Managemen Public Relation*, yaitu :

“Seseorang telah melakukan peranan apabila telah melalui beberapa tahap untuk mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu membuat perencanaan terlebih dahulu, kemudian melakukan kegiatan yang direncanakan, pesan apa yang akan disampaikan melalui kegiatannya, media apa yang akan digunakan dalam pelaksanaan kegiatannya dan bagaimana evaluasi dari kegiatan yang sudah dilakukannya” (Kasali, 2006:31).

1. Kegiatan

kegiatan merupakan sebuah program yang dilaksanakan oleh satu atau lebih dari beberapa satuan kerja sebagai bagian dari pencapaian tujuan. Begitu pula sama halnya dengan di dalam gereja pasti terdapat sebuah kegiatan

yang dilakukan. Setiap gereja juga memiliki struktur dan organisasinya tersendiri. Salah satu organisasi yang terdapat di dalam Gereja GKPB Fajar Pengharapan Bandung yaitu kegiatan Grup Komsel yang terbagi menjadi beberapa kelompok kecil, serta yang menjadi penunjang untuk bertumbuh dan mengenal Tuhan lebih baik lagi. Serta dapat mewujudkan visi misi dari gereja tersebut.

2. Pesan

Pesan merupakan sesuatu yang disampaikan oleh pengirim kepada penerima pesan. Pesan juga disampaikan secara tatap muka ataupun melalui media komunikasi yang didalamnya terdapat ilmu, informasi, hiburan, edukasi, atau propaganda. Demikian pula sama dalam sebuah kelompok setiap anggota nya melakukan komunikasi dan ada pesan-pesan yang disampaikan dari pembina kepada anggota nya. Sehingga dengan penyampaian pesan yang baik dilakukan oleh pembina dalam kegiatan Grup Komsel dapat dimengerti dan direspon dengan baik oleh anggota dalam hal untuk memotivasi beribadah.

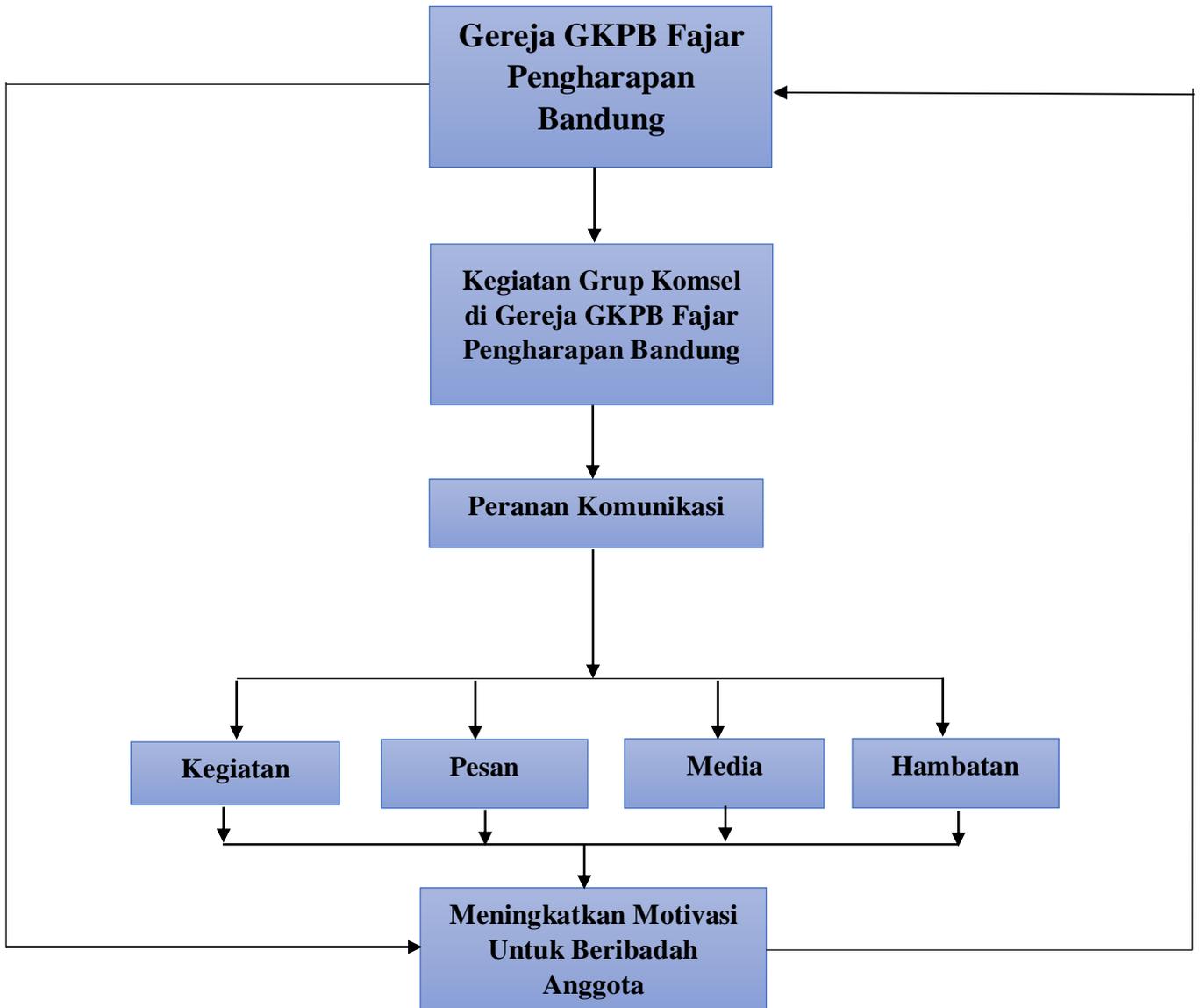
3. Media

Sarana atau saluran yang mendukung penyampaian pesan, memudahkan untuk komunikasi yang jauh dan dalam jumlah banyak. Pada masa era digital seperti saat ini media menjadi sarana yang paling penting untuk berkomunikasi. Media juga memudahkan bagi pembina untuk menjangkau setiap anggota dari Grup Komsel tersebut.

4. Hambatan

Merupakan suatu keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaan komunikasi terganggu. Dalam hal penyampaian pesan ataupun pelaksanaan kegiatan seringkali terjadi hambatan. Hambatan terjadi bisa disebabkan oleh beberapa faktor, dalam Grup Komsel hambatan bisa saja terjadi dari faktor pembina atau faktor anggota nya dan bahkan faktor sarana prasarana.

Gambar 2. 1
Kerangka pemikiran



Sumber : Peneliti, 2021